

BAB 1

PENDAHULUAN

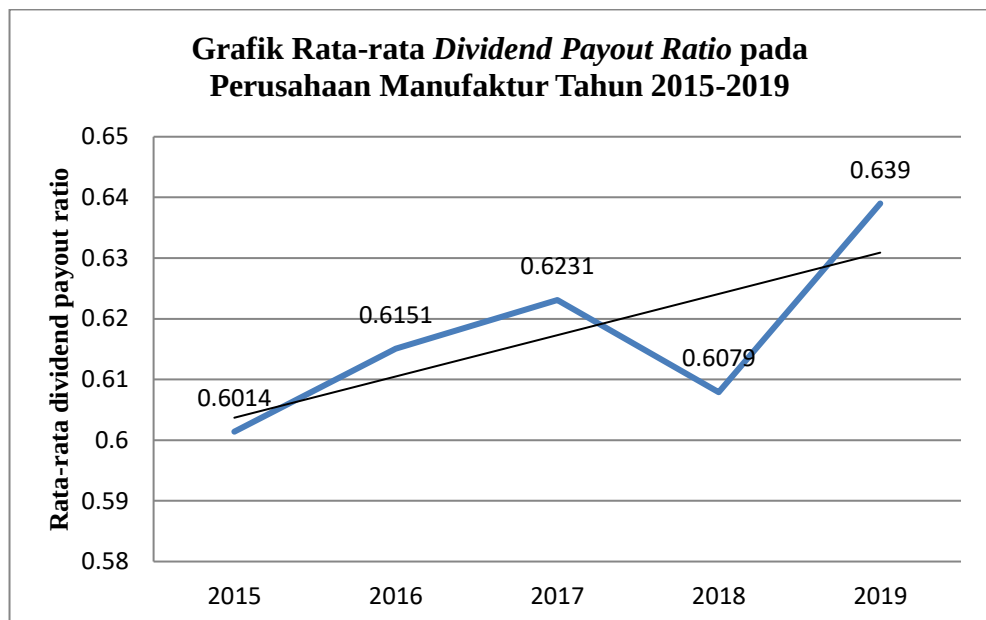
1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang mempunyai berbagai sumber daya, kebijakan, struktur dan sistem untuk memaksimalkan keuntungan dan menyediakan cara yang berkelanjutan dan layak untuk bertahan di pasar keuangan. Pendekatan keuangan yang berbeda digunakan untuk memantau struktur kinerja dalam jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan menghadapi banyak bentuk ketidakpastian, seperti krisis keuangan, penilaian sumber daya, penilaian dan kerugian sekuritas di pasar keuangan, tetapi praktik keuangan yang transparan dan sehat membuat adanya dukungan kuat untuk tanggapan realistis terhadap sumber daya untuk meningkatkan kinerja bisnis dan saham. Untuk alasan ini, maka kinerja perusahaan memiliki nilai dan ada sebagai hasil keuangan tambahan dalam bentuk aktivitas keuangan (Deni dan Osobov, 2008).

Kinerja perusahaan menjadi perhatian utama dalam program keuangan perusahaan, yang merupakan sumber pertumbuhan ekonomi berkelanjutan bagi perusahaan. Menurut Stoner *et al.* dalam Sindoro (1996) bahwasannya kinerja adalah ukuran tetap yang menggambarkan seberapa efektif manajemen dan organisasi mampu memenuhi harapan yang direncanakan hal ini ialah sebuah penjelasan mengenai kinerja perusahaan. Perusahaan menggunakan informasi keuangan untuk mengevaluasi kinerja manajer, sementara informasi keuangan lainnya digunakan bersama dengan informasi non-keuangan untuk mengevaluasi kinerja manajer. Dengan meningkatkan kinerja perusahaan melalui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sebuah keuntungan yang sudah ditargetkan pencapaiannya, maka dari itu sebuah perusahaan sudah mampu dalam membayarkan dividen untuk para pemangku kepentingan salah satunya pemegang saham agar para investor semakin percaya dan ada sinyal harapan untuk terus menanamkan hartanya dalam perusahaan atau bisa disebut dengan kebijakan dividen.

Salah satu dari faktor yang dapat mempengaruhi sebuah kinerja pada suatu perusahaan atas penggunaan keuntungan, merupakan sebuah hak yang dimiliki oleh pemegang saham ialah kebijakan dividen. Prinsip yang dimiliki sebuah keuntungan itu dapat dilakukan pembagian yang menjadi sebuah dividen atau juga laba yang ditahan hal ini untuk investasi baru (Husnan, 2010).

Data penelitian Aslindar, Dwi dan Utami Puji (2020) berikut ini menggambarkan rata-rata *dividend payout ratio* yang dibagikan kepada pemegang saham dan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.



Sumber : Aslindar, Dwi dan Utami Puji (2020).

Gambar 1.1 Grafik Rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

Gambar di atas menunjukkan adanya fluktuasi *dividend payout ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015-2019. Sejak tahun 2015, rasio pembagian dividen menunjukkan rasio rata-rata *dividend payout ratio* sebesar 0,6014, kemudian mulai tumbuh pada tahun 2016. Sedangkan rata-rata rasio pembagian dividen adalah 0,6151. Dividen tahun 2017 juga dimulai dengan rata-rata rasio pembagian dividen sebesar 0.6231. Namun rasio pembagian dividen tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup

signifikan, ketika rata-rata rasio pembagian dividen sebesar 0,6079. Berdasarkan laba yang mengalami penurunan ialah ketika keadaan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang sedang tidak melakukan pembagian untuk pemegang saham yang berupa dividen. Namun pembayaran dividen mulai meningkat signifikan di tahun 2019 dengan rata-rata rasio pembayaran dividen sebesar 0,6390. Fenomena volatilitas pada gambar di atas menunjukkan informasi tentang kebijakan dividen dimana kinerja yang ada pada sebuah perusahaan akan bersifat semakin baik serta akhirnya semakin baik pula valuasi pada perusahaan yang sudah terlihat pada sebuah harga saham hal ini ketika dividen yang semakin besar yang dilakukannya pembagian untuk pemangku kepentingan ialah pemegang saham. Inilah sebabnya mengapa dividen memegang peranan yang penting untuk menjelaskan kinerja yang ada pada suatu perusahaan.

Hal yang telah dipelajari Baker dan Wurgler (2004), salah satu peran utama kebijakan dividen adalah untuk menarik investor yang sudah ada maupun investor potensial bahwa kebijakan dividen memainkan peran aktif dan efektif dalam meningkatkan sumber daya dan memastikan kepatuhan untuk operasi fundamental dalam mengubah pasar pada keuangan. Hal tersebut sejalan pada penelitian oleh Amida (2006) meneliti dampak pada kebijakan dividen dengan kinerja perusahaan di Ghana. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwasannya terdapat hubungan positif antara *return on assets* dengan kebijakan dividen. Selanjutnya hasil tersebut dapat mendukung bahwasannya pada kebijakan dividen berhubungan dengan sebuah kinerja perusahaan.

Namun dalam pengelolaan perusahaan seringkali terdapat permasalahan yang melekat dalam hal tata kelola perusahaan, antara lain perbedaan pendapat antara manajer perusahaan dengan pemilik perusahaan. Manajer perusahaan adalah pihak dalam perusahaan yang bertindak sebagai pengambil keputusan. Manajer yang menjalankan suatu perusahaan tentunya harus berkompeten dalam mengambil keputusan mengenai perusahaannya guna memaksimalkan keuntungan operasional perusahaan serta kebahagiaan para pemegang saham.

Konflik tersebut dapat muncul ketika manajer memilih untuk memaksimalkan kepentingannya sendiri dan mengabaikan kepentingan pemegang

saham yang lainnya. Konflik tersebut sering disebut sebagai konflik keagenan serta muncul dari asimetri informasi antara orang dan perusahaan itu sendiri, terutama manajer dan pemilik perusahaan dan rekan kerja (Brigham dan Houston 2019:22). Asimetri informasi ini muncul karena manajer memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi perusahaan daripada pemilik (*principal*), sehingga manajer menggunakannya untuk kepentingan yang lebih baik daripada meningkatkan kinerja perusahaan. Penyebab lain dari konflik tersebut termasuk keputusan mengenai pendanaan operasi dan keputusan tentang bagaimana mendapatkan modal dan di mana untuk berinvestasi.

Konflik tersebut mempersulit pemilik bisnis dan manajer untuk memantau operasi perusahaan. Terjadinya konflik keagenan juga akan meningkatkan biaya keagenan, namun biaya tersebut dapat dimitigasi dengan kebijakan penggunaan hutang. *Leverage* merupakan kebijakan perusahaan mengenai sejauh mana suatu perusahaan menggunakan pembiayaan utang. Mendorong pada manajer agar berhati-hati ketika melakukan pengoptimalan sebuah pemakaian pada sumber modal itu, hal ini yang mendorong ialah *Leverage*, juga perusahaan harus membayar untuk sebuah bunga serta pinjaman pokok yang dilakukan berkala. Maka dari itu dalam pengurangan konflik yang terjadi diantara seroang manajer dengan pemegang saham ialah *leverage*. Perusahaan akan melakukan sebuah dorongan kepada manajer agar lebih pintar lagi pada menggunakan dana itu agar tidak terjadinya ketakutan akan sebuah kebangrutan. (Nasrizal *et al.*, 2010). Hal tersebut sejalan penelitian yang dilakukan oleh Fama dan French (2000) menunjukkan bahwasanya penggunaan utang yang berlebihan menciptakan masalah keagenan antara pemegang saham dan kreditur, yang dapat menyebabkan hubungan negatif antara *leverage* dan profitabilitas.

Penelitian ini mengacu pada penelitian Ali *et al* (2015) tentang kebijakan dividen, *leverage* dan kinerja keuangan. Penelitian menunjukkan bahwa pembayaran dividen secara signifikan berkorelasi positif dengan *Tobin's Q* dan *ROA* baik saat *leverage* yang memiliki nilai lebih rendah dan lebih tinggi. Selain itu, *leverage* tidak berpengaruh dalam mengurangi hubungan antara kebijakan dividen dan kinerja perusahaan non-keuangan yang diperdagangkan di pasar

saham. Oleh karena itu, kebijakan dividen merupakan salah satu faktor pendukung kinerja perusahaan. Dengan demikian penelitian ini tepat untuk menguji secara empiris apakah pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan dengan dimoderasi oleh *leverage* pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pada rumusan permasalahan yang diajukan pada penelitian yang dilakukan ialah:

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan non keuangan di Indonesia?
2. Apakah *leverage* memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan non keuangan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, maka dari itu tujuan yang dicapai dalam penelitian yang dilakukan ialah:

1. Mengetahui apakah pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan non keuangan di Indonesia.
2. Mengetahui apakah *leverage* memoderasi pengaruh kebijakan dividen terhadap kinerja perusahaan non keuangan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat yaitu::

1. Bagi manajemen, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan manajer keuangan perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaan mengenai kebijakan dividen yang dipengaruhi oleh *leverage*.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi tambahan untuk mengembangkan hasil penelitian yang ada serta menambah wawasan mengenai penentuan kinerja perusahaan dengan kebijakan dividen dan *leverage*.

3. Bagi kalangan akademisi dan praktisi, penelitian ini diharapkan memberikan bukti tambahan atas penentuan kinerja perusahaan dengan kebijakan dividen dan *leverage*.
4. Bagi instansi terkait, penelitian ini diharapkan dapat menambah dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan penentuan kinerja perusahaan dengan kebijakan dividen dan *leverage*.

1.5 Sistematikan Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian yang dilakukan yaitu::

1. BAB 1 :PENDAHULUAN

Pada bab 1 yang terdiri dari latar belakang yang memiliki arti bahwasannya hal yang menjadi dasar dalam dilakukannya penelitian. Bab 1 memberikan pemaparan dalam merumuskan sebuah permasalahan, hal ini akan menjadi sebuah gagasan yang mendasar yang ada pada penelitian yang dilakukan., terdapat tujuan pada penelitian, manfaat dari sebuah penelitian yang dilakukan serta sistematika penulisan.

2. BAB 2:TINJAUAN PUSTAKA

Bab 2 memiliki isi yaitu landasan teori mengenai variabel yang akan digunakan dalam penelittian yaitu kebijakan dividen, kinerja perusahaan, *leverage*, ukuran perusahaan, serta pertumbuhan perusahaan, kemudian terdapat penelitian yang dilakukan dahulu, adanya hipotesis, model analisis serta terdapat kerangka pada pemikiran teoritis untuk memudahkan pemahaman penelitian.

3. BAB 3:METODE PENELITIAN

Bab 3 yang terdiri dari metodologi penelitian yang dipakai pada penelitian yang dilakukan, pada bab ini akan memaparkan pendekatan penelitian yang digunakan, adanya sebuah identifikasi pada variabel, menjelaskan definisi operasional pada variabel, jenis serta sumber data yang dipakai, memaparkan sebuah prosedur pengumpulan pada data, menjelaskan mengenai populasi serta sampel pada penelitian serta metode analisis yang digunakan.

4. BAB 4:HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab 4 memiliki sebuah gambarann umum mengenai sebuah objek penelitian, deskripsi pada hasil penelitian yang dilakukan, model analisi syang digunakan, pembuktian hipotesis dan pembahasan mengenai hasil dari penelitian yang dilakukan.

5. BAB 5: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab 5 yang terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian telah dilakukan serta adanya saran untuk pihak yang memiliki kepentingan untuk penelitian yang dilakukan pada selanjutnya.